

Miss World Muslimah Dalam Perspektif Islam*

(ANNUAL AWARD WORLD MUSLIMAH ON ISLAMIC PERSPECTIVE)

Nabila Hassa

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangsel
E-mail: nabilahassa@yahoo.com

Abstract: Annual Award World Muslimah known as Miss World Muslimah is an awards event for the Muslim woman young achievers and figure Sholehah, Smart and Stylish and light inspiration for Muslim women other in order to balance modernity life is guided by the Qur'an and Sunnah and not as a adopted a beauty contest of Miss World or Miss Universe. The event is initiated by Eka Shanti Triyatna under the auspices of the World Muslimah Foundation.

Keywords: Miss World, Muslimah, Sholehah

Abstrak: *Annual Award World Muslimah* atau dikenal dengan *Miss World Muslimah* merupakan sebuah ajang penghargaan bagi wanita muslimah muda berprestasi serta figur *Sholehah*, *Smart*, dan *Stylish* serta cahaya inspirasi bagi wanita muslimah lainnya untuk dapat menyeimbangkan kehidupan modernitas yang berpedoman pada Alquran dan Sunnah bukan sebagai sebuah kontes kecantikan yang diadopsi dari ajang *Miss World* ataupun *Miss Universe*. Ajang ini digagas oleh Eka Triyatna Shanti dibawah naungan *World Muslimah Foundation*.

Kata Kunci: Miss World, Muslimah, Sholehah

* Diterima tanggal naskah diterima: 16 Juli 2014, direvisi: 20 Juli 2014, disetujui untuk terbit: 22 September 2014.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadi sebuah tantangan hebat serta kompleksitas hidup bagi umat Islam dunia. Belum lagi dengan adanya banyak pengadopsian Budaya Barat yang dinilai sesuai Syariat Islam. Belakangan ini pemakaian kata “Syar’i maupun Syariat” begitu familiar dalam aktifitas kehidupan sehari-hari (formal dan non-formal) sehingga tidak menutup kemungkinan kata tersebut hanya sebagai kedok yang digunakan untuk memperdaya umat Islam. Berkaitan dengan masalah tersebut belum lama muncul sebuah ajang fenomenal (*Miss World Muslimah*) yang menarik perhatian sejumlah kalangan aktifis Muslim, sehingga menimbulkan kontroversial di kalangan masyarakat.

Penyelenggaraan *Annual Award World Muslimah* terkesan sebagai kontes kecantikan yang mempropagandakan wanita baik dari segi fisik, busana dan *tabarruj*. Sehingga keabsahan busana Muslimah serta gerak-gerik setiap wanita yang terjun ke dunia karir kian hari kian populer selalu dipersoalkan dan diperdebatkan.

Penampilan Wanita Muslimah

Busana Muslimah ialah pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupnya guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.¹ Semua jenis pakaian pada dasarnya adalah halal untuk dikenakan selama jenis pakaian itu bukan pakaian resmi agama tertentu dan bukan sutera bagi laki-laki. Oleh karena itu, Rasulullah Saw mengenakan pakaian yang biasa dikenakan oleh orang-orang musyrik pada umumnya hingga apabila Rasulullah bersanding dengan pamannya Abu Lahab orang-orang tidak akan membedakan mereka dari jenis pakaian yang dikenakan karena jenisnya sama. Seorang Muslim tidak disyariatkan berbusana dengan busana yang eksklusif. Tetapi mereka diperintahkan untuk berbusana dengan jenis yang sama seperti busana orang-orang secara umum.²

¹ Huzaemah T. Yanggo “*Fiqih Perempuan Kontemporer*” (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), h. 19.

² Farhad Salim Bahammam, *Fikih Modern Praktis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, T, th), h. 170.

Jilbab menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari busana muslimah. Namun perlu diperhatikan perbedaan antara jilbab, *khimar* dan hijab yang memiliki kemiripan fungsi. *Jilbab*, Pakar Tafsir al-Biq'a'i menyebut beberapa pendapat tentang makna jilbab. Antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita. Kalau yang dimaksud dengan jilbab itu adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya; kalau kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah menutup rambut dan lehernya. Kalau maknanya adalah pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi seluruh badan dan pakaian.³

Khimar, *Khimar* adalah kain yang digunakan untuk menutup kepala seorang perempuan (kerudung).⁴ Hanya saja *khimar* yang digunakan oleh wanita dahulu dibiarkannya tergerai ke belakang punggung.⁵ Menurut keterangan mufasir, kerudung perempuan di zaman jahiliyah terkulai ke belakang, sedangkan leher terbuka tepatnya bagian dadanya sebelah atas. Karena itu Allah memerintahkan menutup leher dan rambut.⁶ Sedang perintah mengulurkannya dalam surat an-Nur ayat 31 ialah hingga menutupi dada.

Hijab adalah suatu yang menghalangi antara dua pihak, sehingga salah satu dari ke duanya tidak bisa melihat yang lain secara sempurna. Ini menunjukkan bahwa makna hijab bukan berarti pakaian yang dikenakan umat manusia. Karena pakaian dan bagaimanapun jenisnya sekalipun menutup tubuh wanita hingga wajahnya tidak akan menghalangi wanita yang bersangkutan melihat orang yang ada di sekitarnya. Sebaliknya, tidak akan menghalangi orang lain melihatnya meskipun dia memakai pakaian warna hitam dari ujung kepala, termasuk wajahnya, hingga ujung kaki.⁷

Penampilan wanita muslimah selalu menjadi perbincangan yang tak kunjung selesai sepanjang masa. Lahirnya mode-mode baru dalam

³Al- Biq'i, Ibrahim Ibn 'Umar, "*Nazhm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar*, cet I, Jilid VI, (Beirut : Daar al-Kutub al-'Ilmuyah, 1995) h. 135.

⁴ Syaikh Imam Qurtubi "*Tafir Al Qurthubi*" (Jakarta : Pustaka azzam, 2008), h. 581

⁵M. Quraish Shihab "*Jilbab Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Masa Kontemporer)*, Cet-I, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 106.

⁶ Abdul Halim Hasan "*Tafsir Al-Ahkam*" (Jakarta: Kencana, 2006), h, 541.

⁷ Mohammad Asmawi, "*Islam Sensual (Membedah fenomena Jilbab trendi)*", (Yogyakarta: Darussalam 2013), cet I, h.78-87.

berpenampilan selalu menjadi pertanyaan “Sudahkah memenuhi Syar’i?” begitu juga gerak gerik wanita muslimah sangat diperhatikan oleh Islam sendiri. Tujuannya demi menjaga kemaslahatan dari wanita itu sendiri. Diantaranya, perilaku-prilaku bertabarruj yang harus dikenali lebih dalam. *Tabarruj* adalah wanita yang memperlihatkan kecantikannya sehingga dapat merangsang syahwat laki-laki.⁸ Sedang yang dimaksud dalam surat Al-Ahzab ayat 33 yaitu *Tabarruj Jahiliyyah*. Menurut Mujaahid *Tabarruj Jahiliyyah* adalah wanita yang keluar berjalan diantara para laki-laki.⁹

Dalam buku karya Huzaemah menyatakan bahwa berdasarkan fitrahnya, wanita cenderung suka berhias, hal ini dibolehkan dalam Islam selama dalam berhias (mempercantik diri) tidak untuk menarik perhatian pria dan membangkitkan syahwat atau merangsang. Beliau mengklasifikasikan *tabarruj* menjadi tiga bagian.

Pertama, berhias yang dianjurkan: Siwak, Istinsyaq (memasukan air ke dalam hidung), memotong kuku, bercelak, mengenakan pacar kuku.

Kedua, berhias yang diperbolehkan: menggunakan sutera dan emas, mengenakan berbagai jenis batu-batu permata, pewarna untuk memerahkan pipi dan memutihkan wajah dengan bedak.¹⁰

Ketiga, berhias yang diharamkan oleh Allah: mengubah ciptaan Allah, melakukan tato, menipiskan alis, mengikir gigi, operasi kecantikan, menyambung rambut, menampakaan aurat, berlenggak-lenggok dihadapan kaum laki-laki.

World Muslimah Foundation

Wanita sebagai mandat pendidik generasi pewaris harus mampu menciptakan suasana keamanan, ketenangan, stabilitas serta mewariskan kebijakan dan nilai-nilai penting bagi anak-anak mereka. Serta wanita juga harus mampu membenahi isu kurangnya perwakilan wanita di berbagai bidang.

⁸ Abi Mansyur Muhammad ibn Ahmad Azhari, *Mu’jamu Tahdzibu al-Lughoti*, (Saudi Arabiya: Dar El Marefah 2001), jilid I, h. 351.

⁹ M. Quraish Shihab “*Tafsir Al-Mishbâh*”, h. 264.

¹⁰ Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (terjemahan, Jakarta Pusat: Darul Falah, 1970), h. 164

Partisipasi wanita sangat dibutuhkan dalam memainkan peran pentingnya untuk membentuk masyarakat. Namun pada kenyataannya wanita yang dinyatakan sebagai sekolah utama bagi anak-anak generasi penerus sebagian dari mereka berada di bawah persentase dan ketimpangan sosial. Wanita yang berada di posisi tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih dari dunia global untuk menciptakan kualitas hidup yang diinginkan.

Untuk beberapa alasan diatas dan banyak lainnya mengenai peran serta fungsi utama wanita dalam pembangunan generasi mendatang *World Muslimah Foundation* hadir untuk mengusulkan sebuah upaya efektif untuk memberikan lingkungan yang kondusif serta memfasilitasi sebuah gerakan berkelanjutan yang mengerti kebutuhan perempuan, khususnya di dunia Muslim.¹¹

World Muslimah Foundation sebagai sebuah organisasi muslimah dunia memiliki tiga identifikasi dalam mencapai tujuannya. Tiga tujuan yang utama yaitu, 1) memberikan pendidikan, pemberdayaan dan penghargaan terhadap wanita Muslimah yang ideal dan membangun generasi masa depan yang lebih baik, 2) mempromosikan keharmonisan antar wanita yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga, yang merancang, melaksanakan dan mempromosikan kebijakan yang ramah keluarga dengan ilmu teknologi yang mendukung, 3) Memberikan pengembangan lebih lanjut untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam pekerjaan, termaksud melalui penciptaan lapangan kerja inovatif dalam kewirausahaan yang kreatif seperti UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) untuk busana Muslim dan aksesoris, kesehatan termasuk produk dan jasa halal.

Visi dan Misi

Adapun Visi dari *World Muslimah Foundation* adalah menjadi perantara yang ramah tamah dalam komunikasi antar dunia Muslim dan masyarakat secara global. Khususnya di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Dalam rangka menciptakan dunia yang lebih harmonis. Sedang misinya adalah untuk memajukan kompetensi dan karakter perempuan Muslimah di bidang pengembangan diri, orientasi keluarga,

¹¹ Diakses pada 10 September 2014 dari ww.worldMuslimah.org/the-background/

kesehatan dan pengawasan, lingkungan, kewirausahaan serta kepedulian sosial.¹²

Program *World Muslimah Foundation* adalah:

1). *Women Appreciation (World Muslimah Award)*. Merupakan sebuah ajang penghargaan atas dedikasi, integritas, dan kepedulian wanita Muslimah yang memiliki bakat serta potensi di bidang akademik, olahraga, sosial dan bidang budaya yang merupakan sebuah kegiatan kemanusiaan. Finalis dan pemenang dari *World Muslimah Award* akan dinobatkan sebagai Duta Muslimah Dunia. Untuk mencari figur ideal diantara yang terbaik dilakukan banyak penyaringan dan penjurian yang dilalui. Tiga katagori juri yang telah hadir yakni; *pertama*, juri utama. *Kedua*, juri pengamat. *Ketiga*, juri kehormatan (Selain juri utama dan juri pengamat, penyaringan tahap terakhir dilakukan oleh juri kehormatan yang terdiri dari 100 anak yatim piatu serta penghafal Alquran).

Kemampuan spiritual yang diujikan meliputi hafalan Alquran, argumen tentang pengembangan pengetahuan, tantangan Islam. Masa depan bagi perempuan Muslimah di dunia pada umumnya, ekonomi Islam dan bagaimana menjadi isteri terbaik dan menjadi seorang ibu dengan cara Islam.¹³

Annual Award World Muslimah tidak hanya memberikan penghargaan kepada Muslimah berprestasi tapi juga memberikan semangat sekaligus menggugah kepedulian sesama untuk memberikan perhatian lebih kepada Muslimah Indonesia dan Manca Negara yang masih memerlukan uluran tangan. Mereka adalah kaum Muslimah yang berjuang di tengah konflik dan perpecahan, diskriminasi, kemiskinan, krisis pangan serta bencana alam yang melanda sebagian Negara Muslim. Akibatnya hingga saat ini masih banyak Muslimah yang belum terakses pendidikannya, pekerja keras sebagai tulang punggung keluarga untuk menafkahi putra-putri para syuhada, Muslimah berprestasi tapi belum punya kesempatan untuk berkiprah, Muslimah cacat serta Muslimah pengungsi dan Muslimah Mualaf.¹⁴

2) *Women Empowerment (HOME C.A.S.H)*. HOME C.A.S.H merupakan singkatan dari *Home Career Assistance and sisterhood hospitality*¹⁵ merupakan

¹² Diakses pada 10 September 2014 dari <http://www.worldMuslimah.org/what-is-wmf/>

¹³ <http://www.worldMuslimah.org/womens-appreciation/>

¹⁴ https://www.youtube.com/watch?v=sH7A8_IYAOg

¹⁵ Bantuan Rumah Karir dan Ikatan Persaudaraan Muslimah.

program yang berorientasi pada pembangunan ekonomi keluarga, melayani wanita Muslimah kurang mampu yang ingin meningkatkan produktivitas mereka, kompetensi dan karakter. Program ini menawarkan model pembangunan rumah karir yang berbasis rencana kewirausahaan, manajemen rumah, orientasi keuangan, solusi IT (Ilmu Teknologi), produk dan merek pengembangan, juga akses pasar.

HOME C.A.S.H didirikan untuk menciptakan keharmonisan antara karir dan tanggung jawab keluarga. Termasuk hal-hal yang bersifat praktis dan teknis. Seperti, melaksanakan kebijakan dan layanan yang ramah keluarga. Misalnya, cuti melahirkan, fasilitas perawatan anak perempuan, mengembangkan *'work from home'* (usaha rumahan) sebagai pola usaha untuk seorang ibu. Memastikan keamanan kerja selama cuti melahirkan tanpa mengabaikan peran penting perempuan dalam keluarga mereka.

3). *Education* (MIRACLE). MIRACLE adalah kepanjangan dari *Muslimah Integrated Course on Life Empowerment*.¹⁶ Program ini digagas untuk memberikan kesempatan pendidikan yang unik terhadap gadis Muslimah kurang mampu di usia 12-18. *World Muslimah Foundation* memberikan dorongan dalam meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebuah pelatihan keterampilan hidup diberikan oleh pelatih profesional dalam bidang Bahasa Asing, *Public Speaking*, keterampilan menulis, keterampilan karya seni, kepemimpinan muda, Teknologi Informasi, Pergelaran Karya Seni.

4). *Environment* (Masjidku Rumahku). Masjidku Rumahku adalah program masjid *"makeover"* yang didukung oleh pemenang *World Muslimah Award* dan bertujuan untuk menyelenggarakan *"Green and Tidy"* sebagai gaya hidup di kalangan umat Islam untuk meningkatkan rasa memiliki dan keanggotaan komunitas dengan menjaga masjid supaya rapih seperti rumah sendiri.

Peranan Miss World Muslimah Dalam Kepentingan Wanita Muslimah

Penekanan fungsi pakaian dalam surat Al-A'raf [7] ayat 26 sebagai perhiasan dan ketakwaan jarang sekali diselaraskan dalam penggunaannya. Padahal apabila unsur ketakwaan dan keindahan berjalan berdampingan maka akan menjadi busana yang sempurna di mata Allah. Seperti kriteria

¹⁶ Lapangan Pemberdayaan Muslimah Terpadu.

yang telah ditetapkan syariat atas batasan busana muslimah, *Miss World Muslimah* pun tidak melalaikan unsur tersebut. Adapun kriterianya sebagai berikut; *menutup aurat, bukan busana kesombongan, tidak tipis, longgar, bukan pakaian kebesaran suatu agama, tidak menyerupai lawan jenis.*

Jika berbicara mengenai busana wanita muslimah maka tidak terlepas dari jilbab yang menjadi satu bagian dari busana muslimah. Dari makna yang terkandung dalam surat al-Ahzab; 59 atas perintah mengulurkan jilbab adalah keseluruhan tubuh. Jilbab menurut pakar tafsir al-Biqā'i bahwa yang dinamakan jilbab bisa jadi sebuah baju longgar atau kerudung penutup kepala atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya atau semua pakaian yang menutupi badan wanita. Kalau yang dimaksud jilbab itu adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya; kalau kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi seluruh badan dan pakaian.¹⁷ Berkaitan dengan surat an-Nur 31 atas perintah mengulurkan *khimar* atau kerudung hingga ke dada dan melihat fungsi dari jilbab itu sendiri yang terkandung dalam asbabun nuzul surat al-Ahzab 59 adalah sebagai identitas atau pembeda antara wanita merdeka dengan budak dan wanita muslimah dengan non muslimah. Bahwa apabila sesuatu yang menjadikan adanya kewajiban untuk ditutupi yaitu bagian dada wanita agar tidak tampak membentuk karena sudah tertutupi oleh baju yang longgar atau adapun selendang yang menghiasi sehingga tidak terlihat atau tidak nampak apa yang diwajibkan untuk ditutup. Maka gugurlah kewajiban mengulurkan kerudung hingga dada atau boleh menggunakan kerudung hingga leher selama bagian dada sudah tertutupi sempurna oleh yang lainnya seperti baju yang longgar atau selendang.

Sesuai dengan kodrat wanita yang cenderung suka berhias Islam pun sudah mengatur mengenai hal ini. Memberikan batasan-batasan yang dibolehkan serta yang tidak dibolehkan dengan tegas dan pasti. Setiap wanita mendambakan "kecantikan fisik" tapi hanya sedikit wanita yang mendambakan "kesolehahan". Sementara itu apabila keduanya di seimbangkan akan menjadi sempurna seorang wanita Muslimah.

Bertaut pada persoalan kodrat wanita yang cenderung suka berhias serta adanya larangan berhias atau yang pupoler dengan kata "*tabarruj*" dalam surat al-Ahzab ayat 33. Peneliti mencoba mengklarifikasi perdebatan

¹⁷ Al-Biqā'i, Ibrahim Ibnu 'Umar, *Nazhm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar*, cet ke I, Jilid VI (Beirut: Daar al-Kutub al- 'Ilmuuyah, 1995), h. 135.

mengenai *tabarruj* dalam ajang *3rd Annual Award World Muslimah 2013* atau yang dikenal dengan *Miss World Muslimah 2013*.

Melihat dari pengertian *tabarruj* menurut bahasa yaitu sebuah tindakan seorang wanita yang mengekspos hiasan dan kecantikannya di hadapan orang lain.¹⁸ Juga secara global *tabarruj* dapat diartikan sebagai perilaku wanita yang menampakan perhiasan tersembunyi atau perhiasan yang tidak tampak. Yaitu bagian-bagian tubuh wanita yang dikategorikan sebagai aurat dan wajib ditutupinya.

Merujuk pada surat al-Ahzab ayat 33 atas larangan melakukan *tabarruj* bagi wanita seperti *tabarruj*-nya wanita *jahilia 'ula* yaitu wanita pada zaman sebelum datangnya Islam yang mendemonstrasikan perhiasan tersembunyi dan kecantikannya, berjalan lenggak lenggok di hadapan kaum laki-laki. Hingga Allah melarang perbuatan tersebut dengan menurunkan ayat di atas (S.33:33).

Penyelenggaraan *3rd Annual Award World Muslimah* yang telah berlangsung pada 19 september 2013 lalu cukup menarik banyak perhatian dari kalangan aktifis muslimah. Pro dan kontra terus mengecam ajang ini yang dinilai sedang menandingi ajang *Miss World* yang diselenggarakan saat penolakan umat Islam terhadap penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia.

Namun meskipun demikian penolakan yang dikemukakan berbagai pihak terhadap ajang *Miss World Muslimah* tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan tersebut ketika MUI (Majelis Ulama Indonesia) telah mengeluarkan pendapatnya mengenai ajang tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ketua Komisi Fatwa Hasanuddin AF dalam wawancara pribadi dengan peneliti di kantor MUI pusat yang menyatakan “selama tidak ada yang bertentangan dengan aturan Syariat dan memberikan kemaslahatan” maka penyelenggaraan tersebut tidak menjadi persoalan yang harus dipermasalahkan.¹⁹

Fuad Thohari selaku anggota MUI daerah dan juga merupakan Dosen Fakultas Syariah dan Hukum juga berpendapat bahwa sejarah kelahiran *Miss World Muslimah* dengan *Miss World* berbeda. Ajang *Miss World* memiliki kepentingan yang mana pemilik produk baju (baju renang) yang kemudian salah satu unsur pemilihan adalah kecantikan lahiriah. Sedangkan *Miss World*

¹⁸ Ahmad Warson Munawir *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (t.t., t.p., t. th.), h. 76.

¹⁹ Wawancara pribadi dengan Prof. Dr. H. Hasanuddin AF., Jakarta 25 April 2014.

Muslimah lahir bukan untuk menjual sebuah produk tertentu tetapi untuk mendidik wanita sesuai dengan kebutuhan wanita Muslimah modern. Sejauh pengamatan, ajang *Miss World Muslimah* belum ditemui adanya penyimpangan terhadap Syariat.²⁰

Dipertegas dengan kedatangan atau kunjungan Presiden Direktur *World Muslimah Foundation* beserta delegasinya ke kantor pusat Majelis Ulama Indonesia yang diterima langsung oleh ketua pengurus harian Majelis Ulama Maruf Amin untuk berkonsultasi dan meminta saran mengenai penyelenggaraan ajang *Miss World Muslimah* di Indonesia. Maruf Amin menyampaikan maklumatnya bahwa ajang *Miss World Muslimah* tidak menyimpang dari Syariat Islam. MUI akan terus memantau penyelenggaraan ajang tersebut dan menyatakan ketidak beratan diselenggarakannya *Miss World Muslimah* dengan catatan yang harus dipenuhi, yakni tidak menyimpang dengan Syariat Islam.²¹

Dari apa yang melatar belakang lahirnya *3rd Annual Award World Muslimah* atas rasa simpati dan ironi CEO *World Muslimah Foundation* terhadap keadaan Negeri bermayoritas Muslim. Tapi pornoaksi, pornografi merajalela. Islam datang untuk memuliakan kaum hawa. Gaya hidup saat ini membuat manusia tidak takut akan hukum Allah. Ketika tempat ibadah tidak lagi menarik bahkan ketika mall dan pusat pembelanjaan justru menjadi tempat paling menarik untuk menghabiskan waktu ketimbang masjid, menjadi sebuah tantangan bagi Muslimah di negeri ini. Sementara Muslimah di seluruh dunia mengalami hal yang berbeda yang tidak kalah menantang. Ajang ini merupakan malam pagelaran sebagai apresiasi yang digelar sebagai penghargaan kepada para remaja Muslimah yang telah memiliki komitmen pengabdian kepada Allah SWT, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas di usia muda yang penuh tantangan namun tetap mampu menyeimbangkan diri secara nyata di tengah modernitas dan era globalisasi.²²

Muhammad Reza Irawan sebagai juru bicara *3rd Annual Award World Muslimah 2013* menyampaikan maklumat kepada BBC²³ bahwa ajang ini tidak meng-*expose* (mengeksplotasi) kaum wanita. Tapi untuk membuktikan

²⁰ Wawancara pribadi dengan Fuad Thohari, Jakarta 28 Maret 2014.

²¹ http://www.tvmui.com/html/video_detail.php?link=world-muslimah-foundation-kunjungi-mui&id=805

²² https://www.youtube.com/watch?v=sH7A8_IYAOg

²³ British Broadcasting Corporation (BBC) didirikan pada tahun 1927. BBC merupakan stasiun televisi, Radio Britania Raya, juga menyediakan berita dari internet.

Nabila Hassa

sesungguhnya kaum wanita Islam juga bertalented (berbakat) dan memiliki keahlian (skill).²⁴

Event ini bukan hanya ajang pemilihan bakat tapi juga merupakan sebuah bukti bahwa ajang seperti ini seharusnya disalurkan kepada sesuatu yang lebih positif dan sejauh ini telah diupayakan yang terbaik untuk membantu orang yang tidak mampu atau yang tidak seberuntung sebagian orang lainnya. Itu semua tentang kepedulian, memberi dan berbagi antar sesama.²⁵

“Tak Kenal Maka Tak Sayang” pepatah cocok diibaratkan untuk ajang ini. Sebagian masyarakat mengecam bahwa ajang ini adalah *tasyabuh* dari kontes-kontes kecantikan lainnya. Cukup menimbulkan kontroversi yang hangat Namun, setelah mengkaji lebih dalam mengenai malam pagelaran *Annual Award World Muslimah* barulah bisa dinilai apakah ini merupakan ajang *tasyabuh* seperti apa yang digemborkan di luar sana? Atau ajang yang berbeda dari yang telah ada lebih dahulu? Apakah sebuah kemajuan bagi wanita muslimah atau sebaliknya?.

Penutup

Jika dikolerasikan antara pemakaian busana pada malam *Annual Award World Muslimah* dengan barometer busana muslimah, ditemuinya konsistensi diantara keduanya. Sehingga apa yang dikenakan sebagai busana pada malam *Annual Award World Muslimah* adalah Syar'i. Secara global maupun khusus tidak ada hubungan antara busana dengan pemberdayagunaan busana itu sendiri sebagai hiasan atau penilaian bagi wanita yang mengenakan. Penggunaannya adalah sebagai tuntutan syariat yang harus dipatuhi. Karena ajang ini bukanlah ajang kontes kecantikan seperti *Miss World* maupun *Miss Universe*. Dari segi bertabarruj, finalis melakukan *tabarruj* yang dibolehkan dalam Islam yaitu menggunakan kosmetik yang sudah teruji kehalalannya. Bukan *tabarruj* yang diharamkan Islam dengan berlenggak-lenggok mempertontonkan aurat.

Menyikapi malam penghargaan pemberdayaan wanita ini diperlukannya rasa empati dan *positivie thinking*. Kemudian dari pada itu

²⁴Diakses pada 01 September 2014 dari

http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/09/130918_missworldmuslimah.shtml

²⁵ https://www.youtube.com/watch?v=sH7A8_IYAOg

perlunya memandang segi manfaat yang diberikan. Meskipun demikian ajang ini juga memiliki sisi negatif yang harus diperhatikan serta diperbaiki di kemudian hari.

Pustaka Acuan

- Al-Barik, Haya Binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (terjemahan , Jakarta Pusat: Darul Falah, 1970), h. 164
- Al-Biq'a'i, Ibrahim Ibnu 'Umar, *Nazhm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar*, cet ke I, Jilid VI (Beiru,t: Daar al-Kutub al- 'Ilmuuyah, 1995), h. 135.
- Asmawi, Mohammad, *Islam Sensual (Membedah fenomena Jilbab trendi)*, (Yogyakarta: Darussalam 2013), cet I, h.78-87.
- Azhari, Abi Mansyur Muhammad ibn Ahmad, *Mu'jamu Tahdzibu al-Lughoti*, (Saudi Arabiya: Dar El Marefah 2001), jilid I, h. 351.
- Bahammam, Farhad Salim, *Fikih Modern Praktis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, T, th), h. 170.
- Hasan, Abdul Halim, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h, 541.
- http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/09/130918_missworld_muslimah.shtml
- http://www.tvmui.com/html/video_detail.php?link=world-muslimah-foundation-kunjungi-mui&id=805
- <http://www.worldMuslimah.org/womens-appreciation/>
- https://www.youtube.com/watch?v=sH7A8_IYAOg
- Ibn 'Umar, Al- Biq'i, Ibrahim, *Nazhm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar*, cet I, Jilid VI, (Beurit : Daar al-Kutub al-'Ilmuuyah, 1995) h. 135.
- Munawir, Ahmad Warson *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (t.t., t.p., t. th.), h. 76.
- Qurtubi, Syaikh Imam, *Tafir Al Qurthubi*, (Jakarta : Pustaka azzam, 2008), h. 581
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Masa Kontemporer)*, Cet-I, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 106.
- www.worldMuslimah.org/the-background/
- Yanggo, Huzaemah T, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), h. 19.